

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara umum perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang berkegiatan untuk melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Dalam mendirikan perusahaan, pemilik ingin mencapai target-target yang sudah direncanakan demi kelangsungan perusahaan dengan baik. Dunia bisnis tumbuh dengan pesat dari tahun ke tahun diikuti dengan persaingan yang kompetitif antar perusahaan. Hal ini menuntut tiap perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan pertumbuhan yang terjadi agar dapat menghadapi serta mengantisipasi segala situasi sehingga dapat bertahan dan tetap maju di tengah berbagai kondisi, khususnya dalam memperoleh target perusahaan nya.

Bursa efek adalah pasar dimana terjadi jual beli efek dari suatu perusahaan. Di Indonesia tempat jual beli efek ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang berkantor di Jakarta dan memiliki kantor perwakilan di kota lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Lembaga resmi dari pemerintahan Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham *go public*. Undang-undang republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah ketentuan umum mengenai undang-undang pasar modal berisi tentang definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan mengenai aktivitas di pasar modal.

Penelitian ini mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Definisi dari Perusahaan manufaktur itu sendiri adalah jenis perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa jenis industri yaitu, industri dasar dan kimia yang memiliki 8 sub sektor, aneka industri yang memiliki 6 sub sektor dan industri barang konsumsi yang memiliki 5 sub sektor. Setiap tahunnya

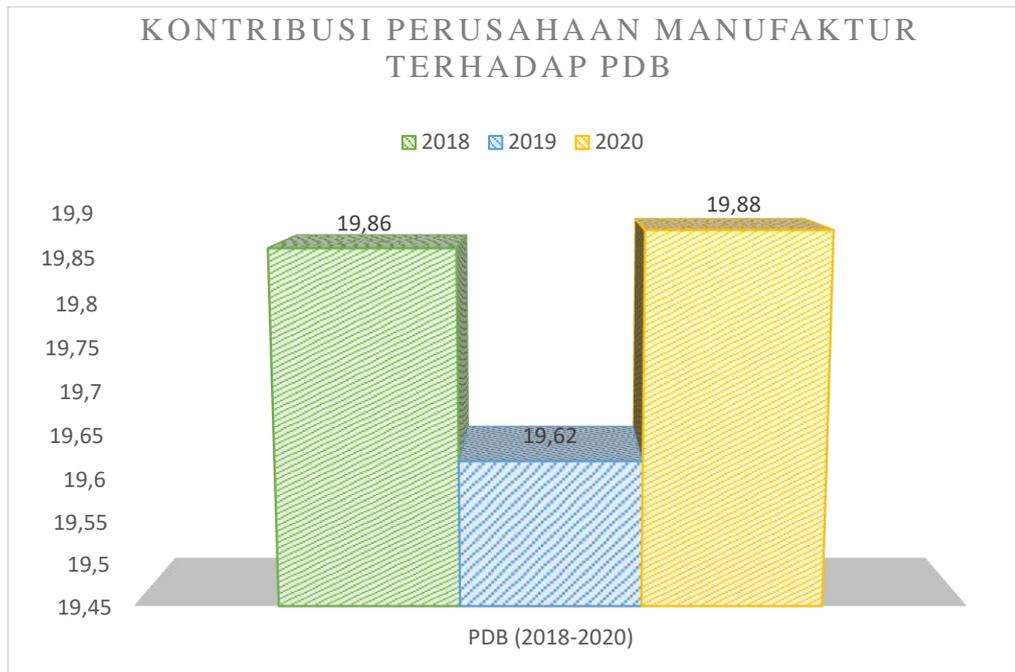
perusahaan manufaktur mengalami kenaikan jumlah perusahaan, berikut adalah jumlah kenaikan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2018-2020**

Sektor	2018	2019	2020
Sektor industri dasar dan kimia (<i>basic industry & chemicals</i>)	71	78	80
Aneka industri (<i>miscellaneous industry</i>), dan sektor barang konsumsi (<i>consumer goods</i>)	45	50	52
Sektor barang konsumsi (<i>consumer goods</i>)	51	54	61
Total	157	182	193

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Menurut kementerian perindustrian (2019) berdasarkan data *World Bank* tahun 2017, yang menunjukkan bahwa negara-negara industri di dunia, kontribusi sektor manufakturnya terhadap perekonomian rata-rata adalah 17%. Kontribusi sektor manufaktur indonesia mampu menyumbang diatas rata-rata yaitu sebesar 20,5% dan masuk kedalam 5 negara yang sektor industri manufakturnya mampu menyumbang diatas rata-rata tersebut. Artinya, produk domestik bruto (PDB) pada sektor manufaktur di Indonesia merupakan yang terbesar di Asean. Namun, menurut Kementerian perindustrian (2020) laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Di tahun 2015, industri manufaktur mencatatkan kontribusi sebesar 20,99% terhadap PDB, sebelum mengalami penurunan 4 tahun berturut-turut hingga 2019 yakni 20,52%, 20,16%, 19,86% dan 19,62%. Pada 2020, angka kontribusi tersebut naik menjadi 19,8% (Kementerian Perindustrian, 2021).



Gambar 1. 1 Kontribusi Perusahaan Manufaktur Terhadap PDB Tahun 2018-2020

Sumber: <https://ekonomi.bisnis.com> (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pergerakan kontribusi perusahaan manufaktur terhadap PDB pada 2018-2020. Pada tahun 2018, kontribusi perusahaan manufaktur terhadap PDB sebesar 19,86%, tahun 2019 sebesar 19,62%, tahun 2020 sebesar 19,88%. Terjadi nya penurunan di tahun 2018-2019 disebabkan oleh gejala ekonomi global, terutama dalam ekspor dan impor. Pada tahun 2021, investasi sektor manufaktur mencapai Rp 325,4 Triliun naik 19% secara tahunan dan melampaui target capaian investasi manufaktur yang diproyeksikan kementerian perindustrian sebesar Rp 280 triliun hingga Rp290 triliun, Serapan tenaga kerja di industri manufaktur mencapai 1,2 juta orang pada 2021, menjadikan jumlah total menjadi 18,7 juta orang. Jumlah ini meningkat sekitar 7 persen dari total tenaga kerja 2020 yang sebesar 17,48 juta orang. Di sisi ekspor, industri manufaktur juga memberikan kontribusi paling besar pada tahun 2021. Nilai ekspor manufaktur pada periode tersebut mencapai US\$177,10 miliar, menyumbang hingga 76,49% dari total ekspor nasional. Dapat disimpulkan bahwa sektor industri manufaktur memiliki peranan penting seperti memberikan

kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi atau produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan investasi. Sehingga industri manufaktur menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Dari hal tersebut disimpulkan bahwa peran penting sektor manufaktur dapat menarik perhatian investor dan juga Produk Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh cepat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada daya beli investor. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi prestasi bagi perusahaan karena dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pemegang saham serta membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Karena bagi investor, nilai perusahaan merupakan prospek penting yang digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini membuat peneliti memilih perusahaan manufaktur yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris dalam penelitian berdasarkan fenomena dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Semua bidang usaha mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga tingkat persaingan semakin ketat. Setiap perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu mencapai tujuan perusahaan. Pertumbuhan ekonomi saat ini berdampak pada kehidupan suatu negara dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat. Setiap perusahaan yang telah *go public* tentunya menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi, sehingga dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka dapat mencerminkan semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Salah satu keuntungan saham adalah mendapatkan keuntungan modal (*return*) yang merupakan pendapatan saham dan selisih nilai harga saham antara periode saat ini dan periode sebelumnya (Halim, 2015). Peningkatan nilai perusahaan memberikan peningkatan kemakmuran pada

pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2015). Menurut Susila dan Prena (2019) Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dengan sinyal yang berupa laporan keuangan tahunan, nantinya pihak perusahaan mampu meyakinkan pihak eksternal perusahaan untuk menanamkan modalnya perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Cerminan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan disebut dengan nilai perusahaan (Harmono. 2017). Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Karena investor mempunyai ekspektasi perusahaan yang dikelola dengan baik akan mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga berpotensi mendapat keuntungan yang tinggi dan akan menimbulkan minat investor yang tinggi juga untuk berinvestasi melalui saham perusahaan tersebut. Sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang pertama yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Utang jangka pendek

perusahaan meliputi utang usaha, pajak, dividen dan lain-lain. Rasio likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan manajemennya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Agus Sunaryo (2017) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama seperti hasil penelitian Winda Ari Mulyani (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini disebabkan oleh tingkat likuiditas yang tinggi hanya akan memfokuskan perusahaan terhadap peningkatan aset lancar dan pembayaran hutang jangka pendek perusahaan sehingga perusahaan tidak fokus terhadap pembayaran dividen dimana hal tersebut akan menurunkan minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Maka semakin tinggi likuiditas dapat menurunkan nilai perusahaan karena kurangnya minat investor untuk berinvestasi. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Natalia Tumanan dan Dyah Ratnawati (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Dan hasil Dheimas Nararya Pandhega dan Prasentiono (2021) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *PBV*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba atau pendanaan dengan utang. Biasanya motivasi perusahaan menggunakan pendanaan dengan utang karena biaya yang rendah dan mudah didapatkan. Selain itu keuntungan dari pendanaan menggunakan utang yaitu bunga dari utang tersebut dapat mengurangi pajak. Menurut hasil dari penelitian Agus Sunaryo (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Dedi Rossidi Utama, Erna Lisa (2018) secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dengan kata lain *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat *leverage* tinggi dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah, ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan

permintaan saham. Sedangkan, hasil penelitian Diah Budhiani Hastuti (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berdampak negatif terhadap perusahaan, karena hutang yang dimiliki perusahaan melebihi modal yang dimiliki oleh perusahaan (Diah Budhi Hastuti (2018).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati (2019) profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, hal ini dikarenakan peningkatan laba memberikan cerminan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat membuat harga saham meningkat, harga saham di perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Sedangkan, hasil penelitian Clarissa Mercyana, Hamidah dan Destria Kurniati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh Genting (2021) dimana perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang tinggi cenderung memprioritaskan laba tersebut untuk *retained earnings* (laba ditahan), bukan untuk dibagikan kepada pemegang saham melalui dividen. Jika laba bersih yang didapatkan perusahaan semakin tinggi, maka laba yang ditahan perusahaan juga semakin tinggi, yang berakibat pada sedikitnya laba yang dibagikan untuk pemegang saham.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu opini audit. Laporan keuangan yang dapat diandalkan akan mampu dijadikan sinyal bagi para *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu aspek yang menjadi poin penting penilaian *stakeholder* melalui laporan keuangan hasil penilaian auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Opini yang dikeluarkan auditor selaku pihak penilai yang independen

atas laporan keuangan perusahaan merupakan alternatif informasi yang dapat dijadikan pedoman bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris Fadhillah, Mayar Afriyenti (2021) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian Dyah Ayu Puspawijaya dan Noer Sasongko (2021) menunjukkan hasil bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti beragam opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Diantari & Suryanawa (2019) masih rendahnya atensi serta kepedulian pemakai laporan keuangan untuk informasi perusahaan khususnya mengenai opini audit diberikan auditor independen. Hal ini dikarenakan pengguna laporan audit memiliki keterbatasan pengetahuan untuk bisa menafsirkan arti nilai yang tercantum di dalam informasi yang dicantumkan oleh auditornya. Selain itu, minimnya atensi pada opini audit juga bisa diakibatkan karena opini yang terdapat di dalam laporan keuangan semata-mata digunakan sebagai informasi sekunder bukan merupakan informasi primer untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan suatu bisnisnya. Giuseppe Ianniello and Giuseppe Gallopo (2015) meneliti tentang reaksi pasar saham terhadap opini audit, hasil penelitian menyatakan bahwa opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai ketidakpastian kelangsungan usaha berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan opini wajar dengan pengecualian berpengaruh negatif pada harga saham. Apabila opini auditor tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*), reaksi pasar akan negatif sehingga tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Auditor tidak memberikan pendapat disebabkan auditor tidak memperoleh informasi atau bukti yang cukup dan tepat sebagai dasar untuk memberikan opini. ketika auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pasar akan merespon positif yang sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Riset yang dilakukan Dina lestari (2016) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap harga saham. Peneliti menyimpulkan bahwa opini yang dikeluarkan oleh auditor merupakan gambaran kondisi perusahaan sehingga opini dapat dijadikan sinyal atas nilai perusahaan. Sedangkan menurut Agung (2015) opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian

belum ada konsistensi tentang pengaruh opini audit terhadap nilai perusahaan dari peneliti terdahulu.

Tabel 1. 2 Daftar Opini dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Kode	Opini Audit			Harga Saham		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	WTP	WTP	WTP	920	1045	1460
PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)	WTPDPP	WTP	WTP	750	350	280
PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)	WTPDPP	WTPDPP	WTP	670	428	408
PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP)	WDP	WTPDPP	WTPDPP	240	50	50
PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI)	WTPDPP	WTPDPP	WTPDPP	170	73	50
PT. Magna Investma Mandiri Tbk (MGNA)	WTPDPP	TMP	TMP	50	50	50
PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)	WTP	TMP	WTP	177	113	116
PT. Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM)	WTP	WTP	WDP	308	254	144
PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)	WTP	WTPDPP	WTP	89	93	138
PT. Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF)	WTPDPP	WTP	WTPDPP	50	50	76
PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)	WTPDPP	WTPDPP	WTPDPP	150	59	60
PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	WTP	WTP	WTP	358	220	262
PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI)	WTPDPP	WTPDPP	TMP	216	172	153

Sumber: Data diolah, 2022

Tingginya tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan menyebabkan naiknya harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Seperti pada Tabel 1.2 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) tiap tahun nya mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan reaksi saham yang naik tiap tahun nya. Di tahun 2019 PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) mendapatkan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) dan harga saham menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, di tahun 2020 PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) kembali mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diikuti dengan sedikit kenaikan harga saham dari tahun 2019. Hal tersebut juga dialami perusahaan PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) yang dimana ketika mendapatkan opini yang membaik harga saham juga ikut meningkat. Sebaliknya, yang dialami PT. Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM) mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) di tahun 2020 dan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI) mendapatkan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) di tahun 2020 dan mengalami penurunan harga saham di tahun tersebut. Hal tersebut menandakan opini audit memberikan sinyal dan gambaran baik atau buruk nya kondisi suatu perusahaan yang menjadi salah satu pengaruh ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Tetapi tidak untuk perusahaan PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) , di tahun 2018 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTPDPP) yang memiliki harga saham Rp750 dan di tahun 2019-2020 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tetapi harga saham nya yang menurun Rp350 hingga Rp280 di tahun 2020. Penurunan tersebut juga dikarenakan oleh pertumbuhan ekonomi di dalam negeri pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 5,17% turun menjadi 5,02% yang disebabkan oleh Covid-19. Sama hal nya dialami oleh ALDO, IIKP, SRIL yang dimana opini audit membaik tetapi harga sahamnya mengalami penurunan. Hal tersebut juga dialami perusahaan IKAI, MGNA, POLY yang dimana opini berbanding dengan harga sahamnya. Seperti PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) tiap tahun nya mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTPDPP) namun mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan. PT. Magna Investma Mandiri Tbk (MGNA) mendapatkan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) tetapi harga saham nya stabil tidak mengalami penurunan maupun peningkatan.

Dari hasil penelitian terdahulu masih terdapat inkonsisten dari hasil penelitian sehingga penelitian tentang variabel likuiditas, *leverage*, Profitabilitas, opini auditor dan nilai perusahaan dapat dilanjutkan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena dalam penelitian ini maka penulis tertarik mengambil topik penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Opini Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”.

1.3. Perumusan Masalah

Nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Penelitian ini berfokus terhadap nilai perusahaan yang menjadi salah satu indikator investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi khususnya di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat fenomena harga saham yang tidak konsisten dengan opini yang diberikan oleh auditor dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu atas pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan opini audit terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Opini Audit dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Opini Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?

5. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?
6. Apakah Opini Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara simultan bertujuan untuk menemukan bukti secara empiris tentang pengaruh likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Opini Auditor terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini secara parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Opini Audit dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Opini Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
5. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
6. Untuk mengetahui apakah Opini Audit berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1.5.1 Aspek Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memperdalam ilmu yang didapatkan selama pendidikan dan belajar dalam memecahkan suatu masalah

secara ilmiah serta diharapkan dapat memberikan gambaran dan referensi lebih dalam mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan opini audit terhadap nilai perusahaan kepada peneliti selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan harapan yang jelas terhadap nilai perusahaan di masa depan serta memberikan suatu masukan sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dalam kinerjanya.
- b. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada investor dalam membuat keputusan berinvestasi.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penulisan skripsi ini yang merupakan laporan hasil penelitian terdiri dari lima bab yang dapat dijelaskan pada sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian ini yang terdiri dari Bab I sampai Bab V, seperti berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini menjelaskan tentang Gambaran umum objek penelitian, Latar Belakang penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 akan menjelaskan tentang tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan opini audit serta definisi masing-masing variabel. Kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pemikiran untuk menggambarkan masalah dalam penelitian. Hipotesis penelitian sebagai jawaban atau dugaan sementara atas masalah yang akan diteliti dan rujukan untuk pengujian data.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Berisi pendekatan, metode dan teknik pengambilan sampel yang

digunakan untuk dianalisa. Berisi jenis penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan keadaan objek yang diteliti dengan hasil uji statistik deskriptif. Hasil dari analisis model dan menentukan model regresi data panel serta menguji hipotesis dalam penelitian ini tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan opini audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 mengemukakan kesimpulan dari temuan penelitian dan memberikan saran-saran berkaitan dengan temuan penelitian tersebut yang dapat menjadi perbandingan dalam penelitian selanjutnya.